

**GAMBARAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS GIZI  
ANAK BALITA DI POSYANDU MENUR X MAKAM HAJI  
KECAMATAN KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**SITI PATIMAH**

**J 310 100 070**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS GIZI  
ANAK BALITA DI POSYANDU MENUR X MAKAM HAJI  
KECAMATAN KARTASURA**



Telah diperiksa dan disetujui untuk diterima oleh:

Dosen Pembimbing



**(Zulia Setiyaningrum, S.Gz, M.Gizi)**  
NIK.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS GIZI  
ANAK BALITA DI POSYANDU MENUR X MAKAM HAJI  
KECAMATAN KARTASURA**

**OLEH:**

**SITI PATIMAH**  
**J 310 100 070**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Gizi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada tanggal 27 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**Dewan Penguji:**

1. **Zulia Setiyaningrum, S.Gz, M.Gizi**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Endang Nur Widiyaningsih, S.ST., M.Si. Med**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nur Lathifah Mardiyati, S.Gz., M.S**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan,**



**Dr. Murtalazimah, SKM., M. Kes**

**NIK/NIDN. 786/06-1711-7301**

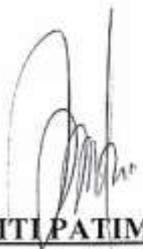
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu tempat perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2018

Penulis,



**SITI PATIMAH**  
**J 310 100 070**

# **GAMBARAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI POSYANDU MENUR X MAKAM HAJI KECAMATAN KARTASURA**

## **Abstrak**

Status gizi adalah gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Penyebab terjadinya masalah gizi pada anak balita salah satunya adalah asupan makan yang kurang memadai. Asupan makan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemberian makanan, pemberian makanan akan menentukan status gizi individu yang bersangkutan. Salah satu masalah dalam pemberian makanan adalah sering kali ibu lebih mengutamakan rasa kenyang yang dirasakan anak dari pada nilai gizi pada makanan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku pemberian makan terhadap status gizi pada anak balita di Posyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura, menggunakan metode *Cross Sectional*. Sampel yang diambil adalah anak balita usia 12-60 bulan sebanyak 41 balita dengan teknik *total sampling*. Data perilaku pemberian makan diperoleh dari kuesioner sebanyak 12 item pertanyaan dan data disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 9 anak (22%), status gizi lebih sebanyak 6 anak (14,6%), rata-rata perilaku pemberian makan tidak baik sebanyak 20 orang (48,8%). Sehingga kesimpulan gambaran Perilaku pemberian makan anak balita di Posyandu Menur X masuk dalam katategori baik sebesar 51,2% dan status gizi dalam kategori normal sebesar 63,41%

**Kata kunci.** Ibu, Perilaku Pemberian Makan, Status Gizi, Balita

## **Abstract**

*Nutrition status is a description of the measure fulfilled of nutrition needs obtained from the intake and use of nutrients by the body. The cause of nutrition problems in the babies' one of them is feeding of food isn't adequate. Feeding of food are influenced by the level of knowledge parents who will affect the attitude and the behaviorism in the feeding, that will determine the nutrition status of the individual concerned. One of the problems in feeding is more often parents consider the feeling satiety of their child is important rather than the nutritional value of the food. This research aimed to investigate the treatment of giving meal to the nutrient status of the baby under 5 years in Posyandu Menur X Makam Haji Subdistrict Kartasura. This research is using the Cross Sectional method. The sample is the baby under five years with the distance 12-60 months with the amount 41 baby under five years with Total Sampling technique. The Data of behaviorism feeding were obtained from questionnaire as many as 12 items of question and data is presented as a percentage. As the result of the research, the subject of baby under five years who have innutrient status amount 9 baby (22%) and mallnutrient amount 6 baby (14,6%), the average of bad meals giving are 20 baby (48,8%). Feeding behavior of baby under five years in Posyandu Menur X included in category aqual to 51,2% and nutrient status in normal category equal to 63,41%*

**Keywords :** *Mother, Giving Meals Treatment, Nutrient Status, Toddler*

## **1. PENDAHULUAN**

Masa balita adalah masa yang sangat penting dan perlu diperhatikan yang sangat serius karena pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Pola asuh adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Peran orangtua

dalam proses pengasuhan sangat penting, pemberian nutrisi yang lengkap dan seimbang dapat menjadi dasar untuk tumbuh kembang anak yang optimal (Fikawati, Syafaq dan Karima, 2015).

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada bulan Januari 2018 di Posyandu Menur X dari 110 balita terdata, terdapat 49 balita yang datang ditimbang. Balita memiliki status gizi kurang sebesar 7,46% dan balita memiliki status gizi lebih sebesar 11,94%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak pada pertumbuhan balita. Pengaruh yang meliputi pendidikan orangtua, pola asuh, perilaku pemberian makan, sosial ekonomi dan ukuran keluarga. Asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak dari masa bayi hingga remaja. Semua makanan yang dikonsumsi harus bisa memenuhi kebutuhan gizi sehari. Kebutuhan gizi pada setiap balita berbeda tergantung pada usia dan kecepatan pertumbuhan, aktifitas fisik, efisiensi penyerapan, dan utilisasi makanan. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat tergantung pada asupan zat gizi yang diberikan. Makanan yang diberikan harus berfungsi dengan baik, terutama sebagai energi untuk aktifitas otot, membentuk jaringan baru, serta memberikan rasa enak dan kenyang pada anak (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Banyak faktor penyebab gizi buruk seperti pendidikan orangtua, faktor budaya, kemiskinan. Salah satu peran orangtua bertanggung jawab atas pemenuhan nutrisi pada anak, keinginan orangtua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak sering kali menjadi salah satu faktor praktik yang menyebabkan pemberian makan yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan praktik yang berbeda-beda dalam melakukan pemberian makan pada anak. Praktik pemberian makan yang kurang tepat antara lain selalu memenuhi kemauan anak untuk mengonsumsi makanan yang anak inginkan, bahkan melakukan pemaksaan pada anak untuk mau mengonsumsi makanan tertentu (Musher, Eizman dan Holub, 2007).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 berdasarkan penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Sedangkan menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus secara nasional pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) terdapat sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa diseluruh Indonesia.

Data Profil Kesehatan Indonesia secara Nasional tahun 2016 persentase status gizi balita usia 0-59 bulan menurut BB/U di Jawa Tengah terdapat 3% kasus gizi buruk, 13,9% kasus gizi kurang dan 1,8% kasus gizi lebih. Data Dinas Kesehatan Kabupaten

Sukoharjo pada tahun 2014 menunjukkan dari 60.621 anak balita terdata, yang ditimbang di posyandu 82,04% atau 49.736 anak balita. Hasil penimbangan menunjukkan 325 anak (0,65%) berada di Bawah Garis Merah (BGM) dan terdapat kasus gizi buruk sebanyak 10 anak. Sedangkan pada tahun 2015 angka kasus BGM meningkat menjadi 332 anak (0,70%) dan kasus gizi buruk meningkat menjadi 13 kasus dari tahun sebelumnya yang tercatat 10 kasus. Pada tahun 2016 balita terdata sebanyak 60.183 anak balita. 49.169 anak balita (81,7%) ditimbang di Posyandu dan hasilnya 258 anak balita (0,5%) berada di Bawah Garis Merah (BGM). Angka kasus BGM pada tahun 2016 menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat 332 anak, sedangkan kasus gizi buruk meningkat menjadi 18 kasus dari tahun sebelumnya yang tercatat 13 kasus.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa masih rendahnya penerapan perilaku pemberian makan pada anakbalita diPosyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku pemberian makan terhadap status gizi anak balita karena pada balita usia 12-60 bulan berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, oleh karena itu sangat dibutuhkannya nutrisi pendukung yang optimal baik dari segi kualitas dan kuantitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Perilaku Pemberian Makan Terhadap Status Gizi AnakBalita DiPosyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang apakah ada hubungan antara perilaku pemberian makan terhadap status gizi anakbalita DiPosyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku pemberian makan terhadap status gizi anakbalita DiPosyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura.

Manfaat dari penelitian ini bagi Posyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura dapat dihasilkannya data mengenai perilaku pemberian makan oleh orangtua yang berdampak terhadap status gizi balita, selain itu dapat menjadi masukan bagi orangtua dan para kader posyandu dalam bidang pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan positif bagi orangtua.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran terhadap kelompok penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Menur X Makam Haji. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari–

Maret 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 12-60 bulan sebanyak 41 balita dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil secara keseluruhan sampel yang sesuai dengan kriteria dan datang pada saat pengambilan data.

Analisis dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian dalam bentuk distribusi dan persentase yaitu jenis kelamin, data status gizi dan data perilaku pemberian makan. Pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* versi 17.1 *for windows* untuk melihat persentase perilaku pemberian makan dan status gizi balita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Menur X Makam Haji Kecamatan Kartasura, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik responden disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan jumlah anggota keluarga

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	19	46,3%
	perempuan	22	53,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
2.	Umur balita		
	13-24 bulan	14	34,1%
	15-36 bulan	11	26,8%
	37-48 bulan	7	17,1%
	49-60 bulan	9	22%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
3.	Pendidikan orangtua		
	SMP	8	19,5%
	SMA	28	68,3%
	PT	5	12,2%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
4.	Pekerjaan orangtua		
	IRT	13	31,7%
	Pekerja lepas/buruh	11	26,8%
	Wiraswasta	12	29,3%
	Horor	4	9,8%
	PNS	1	2,4%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
5.	Jumlah anggota keluarga		

3	8	19,5%
4	16	39%
5	10	24,4%
6	7	17,1%
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 1 karakteristik dari 41 responden diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah balita perempuan yaitu sebanyak 22 (53,7%) dengan usia 13-24 bulan sebanyak 14 (34,1%) dan terendah berusia 37-48 bulan sebanyak 7 (17,1%).

Dilihat dari tingkat pendidikan orangtua yang terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 28 (68,3%) dan yang paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 5 (12,2%). Dilihat dari data pekerjaan orangtua mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 (31,7%) dan yang paling sedikit memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 (2,4%). Dari data jumlah anggota keluarga, responden terbesar memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 berjumlah 16 orang (39%), dan yang paling sedikit memiliki anggota keluarga sebanyak 6 berjumlah 7 orang (17,1%).

### 3.1.2 Perilaku Pemberian Makan

Data perilaku pemberian makan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Perilaku Pemberian Makan.

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	21	51,2%
Tidak baik	20	48,8%
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2018*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtuamenerapkan perilaku pemberian makan baik sebanyak 21 ora 51,2% dan tidak baik sebesar 48,8%

### 3.1.3 Status Gizi menurut BB/U

Data Status gizi menurut BB/U disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Menurut BB/U

<b>Kategori status gizi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Gizi kurang	9	22%
Gizi baik	26	63,4%
Gizi lebih	6	14,6%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar subjek penelitian memiliki status gizi dengan nilai BB/U dalam dalam kategori status gizi kurang sebanyak 9 balita (22%) dan kategori status gizi lebih sebanyak 6 balita (14,6%).

### 3.1.4 Hubungan Perilaku Pemberian Makan Terhadap Status Gizi

Perilaku pemberian makan diperoleh dari hasil mengisi kuesioner. Perilaku pemberian makan berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan hasil data hubungan antara perilaku pemberian makan terhadap status gizi balita di Posyandu Menur X Makam Haji Kartasura

Tabel 4. Hubungan Perilaku Pemberian Makan Terhadap Status Gizi

Status Gizi	Perilaku Makan			
	Baik		Kurang baik	
	n	%	n	%
Gizi kurang	2	22,22	7	77,78
Gizi baik	15	57,69	11	42,31
Gizi lebih	4	66,67	2	33,33

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 41 balita yang perilaku pemberian makan baik oleh ibu dengan status gizi kurang sebanyak 22,22%, status gizi baik sebanyak 57,69% dan status gizi lebih sebanyak 66,67. Sedangkan perilaku pemberian makan tidak baik oleh ibu dengan status gizi kurang sebanyak 77,78%, status gizi baik sebanyak 42,31% dan gizi lebih 33,33%.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 41 balita yang perilaku pemberian makan baik oleh orangtua dengan status gizi baik sebanyak 15 balita (57,69%). Sedangkan perilaku pemberian makan tidak baik oleh orangtua dengan status gizi baik sebanyak 11 balita (42,31%). Status gizi bukan semata-mata disebabkan karena pola pemberian makan melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain pendidikan, pendapatan orangtua dan anggota keluarga (Lubis, 2008).

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian makan kepada anak. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, mempunyai daya terima yang baik mengenai ilmu baru yang diterima sehingga dapat dipraktikkan langsung kepada keluarga. Namun bagi ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak menjamin

seorang ibu memiliki pengetahuan yang rendah pula. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu mencari informasi lebih melalui berbagai media mengenai makanan yang tepat bagi anaknya (Agriati, 2007).

Menurut Moehji (2003), penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga, baik dalam hal kualitas dan jumlah makanan yang disajikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Adriani dan Wirjatmadi (2012), yang menyatakan bahwa pekerjaan akan menunjang pendapatan keluarga yang memadai dan membantu pertumbuhan anak, karena orangtua dengan pendapatan baik dapat memenuhi berbagai kebutuhan anak. Tingkat penghasilan orangtua yang kurang memadai akan mengutamakan menyediakan pangan berjenis karbohidrat jika dibandingkan dengan orangtua berpenghasilan lebih.

Menurut Latief (2000) pada anggota keluarga yang beranggotakan 3–5 orang rata-rata mengosumsi energi dan protein masih mendekati nilai yang dianjurkan, sedangkan pada rumah tangga yang beranggotakan 6 orang atau lebih menunjukkan tingkat konsumsi pangan yang buruk. Dalam penelitian ini rata-rata jumlah anggota keluarga masih beranggotakan rata-rata yaitu 3–5 orang sehingga, karena tidak hanya faktor pemberian makan yang dapat mempengaruhi status gizi melainkan banyak faktor pendukung lain yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung (Waryana. 2010)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku pemberian makan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun perilaku pemberian makan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan status gizi anak balita. Karena dengan perilaku pemberian makan yang baik khususnya demi kesehatan anak balita, anak dapat tumbuh dengan baik pula.

#### **4. PENUTUP**

Status gizi anak balita di Posyandu Menur X sebagian besar masuk kategori normal sebesar 63,41%. Perilaku pemberian makan anak balita Posyandu Menur X sebagian besar masuk kategori baik sebesar 51,2%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ibu yang masih menerapkan perilaku pemberian makan kurang baik sebanyak 20 responden, dan perilaku yang memiliki kategori kadang-kadang paling banyak adalah mengenai membujuk anak untuk menghabiskan makanan yang diberikan dan memvariasikan aneka warna pada makanan yang diberikan kepada anak. Padahal memvariasikan aneka warna pada makanan anak

dapat menarik minat anak untuk menghabiskan makanannya. Sehingga hasil ini bisa menjadi tema ketika memberikan penyuluhan bagi Posyandu di Menur X.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, M., dan Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupa*. Kencana Prenada media Group. Jakarta
- Agriati. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI*. (skripsi). UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : 149
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2016. *Buku Saku Kesehatan Triwulan 2*. Jawa Tengah : 20
- Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja grafindo Persada. Jarkarta.
- Hardinsyah dan Supariasa, I. D. N., 2016. *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. ECG. Jakarta.
- Latief, D., Atmarita., Minarto., Basuni, A., dan Tilden, R. 2000. *Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi, Makalah disampaikan pada Widya Karya Nasional Pangan dan GiziVII*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Lubis, R. 2008. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Moehji, S. 2003. *Pemeliharaan Gizi Bayi Dan Balita*. Bharata Karya Aksara. Jakarta
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama. Yogyakarta